



SINERGI PENTAHHELIX DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN DAERAH DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL ERA DIGITAL DI KABUPATEN TANA TORAJA SULAWESI SELATAN

The Synergy Of The Pentahelix Model In Building The Regional Economy With A Local Wisdom Approach In The Digital Era In Tana Toraja Regency South Sulawesi

Linna Ismawati¹, Adriana Madya Marampa², Muhammad Andrian Pratama³, Elsa Maharani⁴

¹Universitas Komputer Indonesia (Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Unikom, Bandung, Indonesia)

²Universitas Kristen Indonesia Toraja (Manajemen, Fakultas Ekonomi, Tana Toraja, Indonesia)

³Universitas Komputer Indonesia (Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Unikom, Bandung, Indonesia)

⁴Universitas Kristen Indonesia Toraja (Manajemen, Fakultas Ekonomi, Tana Toraja, Indonesia)

linna.ismawati@email.unikom.ac.id¹

Abstract

The success of regional development cannot be separated from the synergy of various parties to collaborate in improving community welfare. The synergy of Pentahelix, namely academics, universities, industry, government, community and media is an important factor in achieving development success. Pentahelix is expected to be able to synergize well so that regional economic development targets with a local wisdom approach in the digital era can be achieved. The problem in Tana Toraja Regency is the lack of business development, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), even though the tourism business in Tana Toraja has extraordinary potential. The beauty of various cultural tourism destinations, coffee products and high-quality woven fabrics. This potential should provide opportunities for MSMEs to succeed but it is difficult to develop their business. Based on this, a pentahelix collaboration strategy is needed to develop the potential of MSMEs in the Tana Toraja tourist destination area. The method of community service through stages: (1) exploration with all elements of the pentahelix (2) socializing the pentahelix synergy in the national seminar forum (3) observing problems in the Toraja area (3) initial survey of MSME development needs in Toraja (4) implementation of service with MSME partners. The output obtained from the implementation of this Service and Empowerment Program is to increase the knowledge (capacity building) and skills (soft skills) of entrepreneurs in the development of MSMEs in the Tana Toraja Regency area.

Keywords : Pentahelix, District Development, Digital Era.

Abstrak

Keberhasilan pembangunan daerah tidak terlepas dari sinergi berbagai pihak untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi Pentahelix yaitu akademisi perguruan tinggi, dunia industri, pemerintah, komunitas masyarakat dan media merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Pentahelix diharapkan mampu bersinergi dengan baik sehingga target pembangunan perekonomian daerah dengan pendekatan kearifan lokal di era digital dapat tercapai. Permasalahan di wilayah Kabupaten Tana Toraja adalah kurangnya pengembangan bisnis terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) padahal bisnis pariwisata di Tana Toraja memiliki potensi yang luar biasa. Keindahan berbagai destinasi wisata budaya, produk kopi dan kain tenun yang berkualitas tinggi. Potensi ini seharusnya memberikan peluang kepada UMKM untuk sukses namun ternyata sulit untuk mengembangkan bisnisnya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan strategi kolaborasi pentahelix untuk mengembangkan potensi UMKM di area destinasi wisata Tana Toraja. Metode pengabdian masyarakat melalui tahapan : (1) peninjauan dengan seluruh unsur pentahelix (2) melakukan sosialisasi sinergi pentahelix dalam forum seminar nasional (3) melakukan observasi permasalahan di daerah Toraja (3) survey awal kebutuhan pengembangan UMKM di Toraja (4) pelaksanaan pengabdian dengan mitra UMKM. Output yang diperoleh dari pelaksanaan Program Pengabdian dan Pemberdayaan ini yaitu meningkatkan pengetahuan (*capacity building*) dan keterampilan (*softskill*) para pengusaha dalam pengembangan UMKM di wilayah Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci : Pentahelix, Pembangunan daerah, Era Digital.

Corresponding author : linna.ismawati@email.unikom.ac.id

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah tingkat provinsi untuk melaksanakan pembangunan daerah dengan lebih leluasa. Pemerintah daerah dapat mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui berbagai strategi. Pelimpahan wewenang dalam pembangunan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah meliputi berbagai sektor. Menurut Yuningsih et al (2019) Melalui otonomi daerah maka setiap daerah akan memprioritaskan pembangunan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Target peningkatan pendapatan daerah seringkali mengabaikan kelestarian alam dan budaya daerah serta seringkali melupakan kontribusi masyarakat dalam pembangunan. Oleh karena itu diperlukan pembangunan daerah yang tetap memperhatikan kearifan lokal. Hal ini dapat diwujudkan melalui sinergi berbagai pihak dalam melaksanakan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kearifan lokal. Pembangunan dilaksanakan secara holistik dalam rangka mewujudkan pemerataan kesejahteraan baik secara ekologi, peningkatan taraf hidup secara ekonomi, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Saat ini kehidupan bangsa memiliki dinamika yang sangat cepat mengalami

perubahan. Revolusi industri 4.0 dan 5.0 mengubah kultur kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang sehari-harinya melakukan kegiatan secara konvensional, saat ini bergeser dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Revolusi industri dan tantangan perubahan sosial di kehidupan masyarakat merupakan indikator bahwa globalisasi bukan saja merupakan fenomena yang dapat mempengaruhi bidang teknologi tetapi juga berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan. Revolusi industri 4.0 juga menjadikan disrupsi pada berbagai bidang lainnya baik ekonomi, hukum maupun sosial. Perubahan ini mengakibatkan tatanan kehidupan ikut berubah sehingga pembangunan daerah perlu melakukan penyesuaian dengan perubahan tersebut. Pembangunan daerah dengan kearifan lokal harus mengadaptasi disrupsi pada berbagai bidang ini dengan pengembangan perekonomian terutama perubahan teknologi di era digital.

Disrupsi teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak terhadap berbagai sektor perekonomian termasuk sektor industri yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut Hamdan (2018) revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh terhadap pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Para pelaku bisnis dan para wirausahawan mengadaptasi perkembangan teknologi dalam kegiatan usahanya. Digitalisasi bisnis mulai dikembangkan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Kabupaten Tana Toraja yang sangat terkenal dengan budaya dan adat istiadat serta destinasi wisata yang menjadi pilihan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Upacara pemakaman jenazah Rambu Solo dan rumah adat Tongkonan adalah potensi Tana Toraja yang dapat dikembangkan sebagai salah satu target pembangunan daerah yang tetap memprioritaskan kearifan lokal. Selain itu Tana Toraja memiliki potensi bisnis dengan menghasilkan kain tenun, peternakan dan penghasil kopi dengan kualitas terbaik. Menurut Resa et al (2020) Pembangunan daerah dengan kearifan lokal dapat terwujud jika ada kolaborasi antar pihak untuk mensukseskan pembangunan daerah.

Pembangunan daerah di era digital dengan tetap mempertahankan kearifan lokal bukan hal yang mudah untuk dijalankan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Era digital membawa berbagai kemudahan dalam pembangunan serta mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan bagi masyarakat. Namun disisi lain terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu infrastruktur digital yang belum memadai. Akses internet belum merata keseluruh wilayah Tana Toraja. Masyarakat Tana Toraja juga belum semua memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi. Di Era digital berbagai informasi dengan mudah dapat di akses tetapi tidak semua informasi teruji kebenarannya, bahkan bagi masyarakat awam informasi tersebut dapat menyesatkan dan merugikan. Masyarakat harus lebih berhati-hati dalam memilih informasi di media sosial.

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang tidak merata menimbulkan kesenjangan ekonomi di masyarakat. Hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan usahanya. Sementara dilain pihak masih banyak masyarakat tidak tersentuh teknologi sehingga perkembangan usahanya masih lambat. Pembangunan di era digital berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar wilayah Kabupaten Tana Toraja dapat terus mengembangkan potensi daerah dan mampu bersaing dengan wilayah lain baik skala nasional maupun internasional.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan daerah Tana Toraja maka diperlukan sinergi berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sinergi Pentahelix yang terdiri dari unsur pemerintah, perguruan tinggi, komunitas masyarakat, dunia industri, dan media dalam pembangunan daerah merupakan unsur penting yang harus diimplementasikan di Tana Toraja. Menurut Yunas (2019) Kolaborasi pentahelix dalam pembangunan daerah dibentuk sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pihak dengan mengesampingkan ego setiap unsur pentahelix. Selain itu setiap unsur pentahelix memerlukan karakter kepemimpinan dan political will yang kuat untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing dengan berbagai program inovatif. Menurut Yunas et al (2023) pola kolaborasi pentahelix dalam pembangunan daerah memiliki peran yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

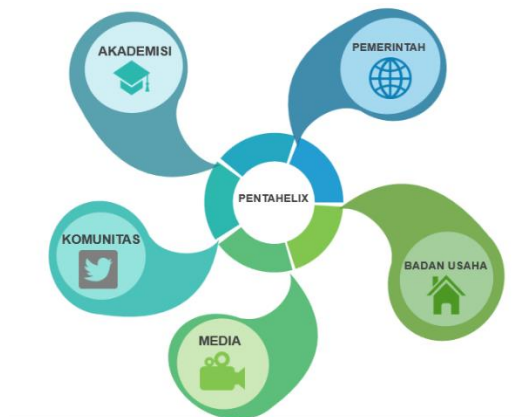
Menurut Kono dan Suni (2022) Pembangunan daerah adalah upaya dari wilayah setempat yang dilakukan melalui perencanaan dan terkoordinir dalam rangka mendorong perubahan kesejahteraan di kalangan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan oleh lembaga publik (*Public Institutional*) meliputi berbagai bidang. Bidang ekonomi komersial, sistem legalitas hukum, sistem pelayanan pemerintah serta berbagai kebijakan yang menciptakan iklim kondusif bagi pemerintah dan masyarakat. Pembangunan dapat diartikan sebagai sarana kolaborasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam perencanaan pembangunan daerah yang memiliki wewenang dan kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan mengimplementasikan berbagai pembangunan daerah (Soares, 2015). Pembangunan daerah perlu memperhatikan nilai kearifan lokal masyarakat setempat. Pembangunan yang memperhatikan kearifan lokal mampu menggali potensi-potensi di daerah tersebut sehingga bisa berkembang secara optimal.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mewujudkan kesuksesan pembangunan daerah. Keberhasilan pembangunan tidak bisa terwujud jika hanya pemerintah yang bergerak dengan program-program yang sudah di buat. Perlu adanya sinergi dari berbagai pihak untuk berkolaborasi membangun daerah. Sinergi Pentahelix menjadi satu alternatif strategi dalam mempercepat terwujudnya tujuan pembangunan daerah.

Menurut Vani et al (2020) Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 menuntut setiap elemen pada suatu negara atau wilayah untuk ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam pengembangan dan pembaharuan. Seluruh stakeholder dituntut untuk bersinergi dalam merealisasikan kebijakan pembangunan yang ingin dicapai. Model Pentahelix yang melibatkan lima pihak untuk bersinergi dalam pembangunan daerah merupakan salah satu strategi yang tepat. Menurut Soemaryani (2016) Model pentahelix merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antar instansi untuk mencapai tujuan.

Model pentahelix atau multipihak terdiri dari unsur Pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersinergi dan berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi daerah dengan tetap memprioritaskan kearifan lokal baik adat istiadat atau budaya masyarakat setempat.



Gambar 1
Model Sinergi Pentahelix

Sinergi pentahelix dalam pembangunan daerah berkolaborasi untuk menggali potensi kearifan lokal dengan tetap mengadaptasi

perubahan revolusi industri. Menurut Windiasih (2019) Revolusi industri 4.0 mengubah peradaban dari kehidupan konvensional bermigrasi pada kehidupan berbasis teknologi dan informasi. Perkembangan Teknologi dan informasi serta komunikasi pada era globalisasi, desentralisasi dan demokrasi merupakan tantangan bagi pemerintah daerah sebagai unsur pentahelix untuk membangun pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu unsur pentahelix merupakan lembaga yang memiliki keajiban untuk melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Peran perguruan tinggi adalah memberikan wawasan keilmuan untuk penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan (*Softskill*) masyarakat khususnya UMKM di wilayah Tana Toraja.

Sinergi Pentahelix dalam pembangunan daerah dengan kearifan lokal di era digital di Tana Toraja melibatkan dua perguruan tinggi yaitu kemitraan antara Universitas Komputer Indonesia dengan Universitas Kristen Indonesia Toraja. Kedua perguruan tinggi ini sepakat untuk mendukung pengembangan potensi daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan yang mampu meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong kesejahteraan masyarakat di Tana Toraja.

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui sinergi pentahelix ini dilakukan melalui 4 tahapan sebagai berikut :

1. Penjajakan dengan seluruh unsur pentahelix

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan penjajakan dan kerjasama kemitraan pentahelix dalam mewujudkan pembangunan daerah melalui kearifan lokal di era digital. Proses penjajakan dilakukan melalui dua tahap yaitu :

- a. Penjajakan kerjasama kemitraan antar perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi antara Universitas Komputer Indonesia dan Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- b. Pihak Universitas Kristen Indonesia Toraja mengundang unsur Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja, komunitas masyarakat yang diwakili organisasi Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Makasar, unsur pengusaha, dan media sosial untuk melaksanakan sinergi pentahelix.

Penjajakan kemitraan pentahelix dilakukan untuk menyamakan pemahaman (persepsi) dalam kolaborasi pembangunan daerah Tanah Toraja. Melalui penjajakan kemitraan ini tim pengabdian masyarakat sekaligus mengetahui peran penting dari masing-masing unsur pentahelix. Program Kemitraan ini diwujudkan dengan penandatanganan nota kesepahaman dan perjanjian kerjasama seluruh unsur pentahelix untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah Tana Toraja. Penyelenggaraan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat tidak terbatas pada pembangunan daerah melalui pendampingan UMKM tetapi juga pada berbagai program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai topik yang berbeda secara berkelanjutan (*sustainable*).



Gambar 2
Penandatanganan Kemitraan Pentahelix

Penandatanganan kerjasama kemitraan unsur pentahelix merupakan komitmen 5 pihak yang akan bersinergi untuk mewujudkan pembangunan daerah dengan kearifan lokal di era digital di wilayah Kabupaten Tana Toraja.



Gambar 3
Sinergi Pentahelix Untuk Pembangunan Daerah Kabupaten Tana Toraja

2. Melakukan sosialisasi sinergi pentahelix dalam forum seminar nasional.

Setelah dilakukan penandatanganan kerjasama kemitraan pentahelix maka dilakukan penyamaan persepsi melalui seminar nasional seluruh unsur pentahelix yang terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja, unsur perguruan

Tinggi yaitu Unikom dan UKI Toraja, unsur komunitas yang diwakili ISEI Cabang Makasar, Dunia Usaha yang terdiri dari beberapa perusahaan industri skala besar dan sektor keuangan, serta media publikasi. Seminar nasional diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh unsur pentahelix dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing. Narasumber kegiatan ini terdiri dari 3 narasumber yaitu dari unsur perguruan tinggi yang diwakili oleh Universitas Komputer Indonesia, unsur aparat pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja, dan narasumber dari ISEI Makasar. Seminar dihadiri oleh unsur pemerintah, sivitas dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja, jajaran pengurus ISEI Makasar, unsur dunia usaha, dan media sosial dan publikasi yang terdiri dari beberapa media masa di Tana Toraja. Dalam seminar nasional ini diberikan pemaparan materi tentang potensi yang dimiliki oleh Tana Toraja dan bagaimana pengembangan potensi tersebut melalui kolaborasi sinergi pentahelix yang sudah terbentuk. Berikut dokumentasi seminar nasional sinergi pentahelix dalam pembangunan daerah :



Gambar 4
Seminar Nasional Sinergi Pentahelix

Setelah dilakukan penyamaan persepsi seluruh unsur pentahelix maka disepakati untuk bersama-sama mewujudkan tercapainya target pembangunan daerah melalui kearifan lokal di era digital dengan menyusun berbagai program pembangunan. Program perdana yang diluncurkan adalah program pendampingan UMKM yang berada di beberapa destinasi wisata Tana Toraja. UMKM akan diberikan penguatan kapasitas softskill dan hardskill yang dapat mendukung pengembangan usaha di era digital sehingga seluruh UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Berikut komitmen unsur Pentahelix dalam melaksanakan program pendampingan UMKM di Tana Toraja :



Gambar 5
Komitmen Sinergi Pentahelix melalui Program Pendampingan UMKM di Tana Toraja

3. Melakukan observasi permasalahan di daerah Toraja

Berdasarkan data hasil survey awal maka dipersiapkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra agar para pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk diimplementasikan dalam pengembangan

bisnis. Survey awal dilakukan untuk memperoleh sumber data permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM pada destinasi wisata kuburan Kuno Tana Toraja.

Pada destinasi wisata kuburan Kete Kesu Village yang terletak di Kampung Bunoran, Kelurahan Paepalean, Kecamatan Sanggalangi, Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Di Lokasi tersebut banyak UMKM yang menjajakan berbagai Kios-kios yang menjajakan berbagai cinderamata khas Toraja mulai dari kain tenun khas Toraja, tas, gelang, parang, sarung, kaos, ikat kepala, miniatur rumah tongkonan, ukiran-ukiran khas Toraja, serta kopi Toraja yang sudah terkenal hingga mancanegara.



Gambar 6

UMKM di destinasi Wisata pemakaman Kuno
Kete Kesu Village Tana Toraja



Gambar 7

Produk UMKM Wisata pemakaman Kuno
Kete Kesu Village Tana Toraja

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membicarakan teknis pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan observasi untuk memperoleh data kebutuhan UMKM dalam pengembangan bisnisnya. Survey dilakukan kepada seluruh UMKM yang menjalankan usaha dagang di destinasi wisata Kete Kesu Village. Dari hasil wawancara ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan omzet penjualan yang sangat drastis sejak pandemi covid-19 dan masih terasa pasca pandemi.
- b. Produk yang dijual seperti baju, sandal, kaos sebagian diperoleh dari supplier di luar Toraja.
- c. UMKM pedagang di area wisata masih awam dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengembangan bisnisnya.

Berikut dokumentasi survey ke UMKM di lokasi destinasi wisata Kete Kesu Village :



Gambar 8
Survey ke pelaku UMKM di Kete Kesu Village

Berdasarkan temuan masalah dilapangan yang dihadapi para pelaku UMKM maka dilakukan program pendampingan bagi para pedagang tersebut. Tim pengabdian dari Unikom dan UKI Toraja menyusun materi untuk program pengembangan UMKM tahap 1 yang akan terus dilakukan dengan program-program lainnya secara periodik dan berkelanjutan.

4. Pelaksanaan pengabdian dengan mitra UMKM Wisata budaya Kete Kesu Village Tana Toraja

Tim pengabdian masyarakat yaitu unsur pentahelix yang terlibat dalam pembangunan daerah khususnya pengembangan UMKM yang menjual produk souvenir khas Tana Toraja menjalankan peran masing-masing.

Tahap 1 Program pemberdayaan UMKM diawali dengan kolaborasi perguruan tinggi yang diwakili Tim Unikom Bandung dan UKI Toraja serta Komunitas yang diwakili ISEI Cabang Makasar menyusun materi pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan UMKM di era digital. Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja mendukung dengan memberikan fasilitas pendanaan untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan ini didukung dengan publikasi oleh media masa lokal.

Kegiatan awal dilakukan dengan pemberian materi untuk penguatan wawasan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Langkah ini ditujukan agar para pelaku UMKM dapat menyusun strategi perluasan pangsa pasar dengan menjual produk melalui media sosial dan *market place*. Melalui pendampingan UMKM di area wisata Kete Kesu Village ini diharapkan para pelaku usaha dapat menyusun strategi bisnis yang mengadaptasi perkembangan teknologi informasi.

Selama ini mereka hanya mengandalkan penghasilan dari wisatawan yang datang berwisata ke Kete Kesu Village. Ketika terjadi pandemi covid-19, banyak pedagang yang kehilangan penghasilan dan beberapa akhirnya gulung tikar dengan menutup gerai usahanya. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan media sosial yang sederhana seperti pemanfaatan aplikasi Tik tok, instagram, facebook dan masuk ke berbagai market place diharapkan bisa mendorong omzet penjualan UMKM tersebut.

Sinergi pentahelix memberikan banyak peluang untuk menyusun berbagai program dalam pembangunan daerah sehingga bisnis di Kabupaten Tana Toraja bisa semakin berkembang pesat. Program perdana pentahelix akan dilanjutkan dengan program-program penguatan kapasitas UMKM dan sektor lainnya pada periode yang berbeda.

Tim pentahelix secara berkala akan melakukan evaluasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah. Secara rutin tim pentahelix akan mengadakan pengawasan (*monitoring*), dan evaluasi serta secara

intensif mengadakan pendampingan sehingga para pelaku usaha dapat memajukan usahanya. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sehingga target pembangunan daerah dapat tercapai.



Gambar 9
Pendampingan Pelaku UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Unsur Pentahelix yang terdiri dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja, unsur kolaborasi perguruan tinggi yaitu kemitraan Unikom dan UKI Toraja, komunitas yang diwakili oleh ISEI Cabang Makasar Sulawesi Selatan, unsur dunia usaha serta unsur media sosial bersinergi dalam melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat Program Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan daerah Kabupaten Tana Toraja.

Pendampingan dan penguatan kapasitas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah destinasi wisata Kete Kesu Village merupakan implementasi program pembangunan daerah yang

mempertahankan kearifan lokal tetapi mengadaptasi penggunaan teknologi informasi di era digital.

Pendampingan pelaku UMKM program tahap 1 ini memperkenalkan peran penting pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan usaha lokal menjadi berskala nasional. Pemanfaatan teknologi informasi di era digital dapat memperluas pangsa pasar (market share) dari bisnis tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Unikom, LPPM Unikom khususnya Divisi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Tim pelaksana kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom dan Program Studi Manajemen Universitas Kristen Islam Toraja, Pemda Kabupaten Tana Toraja, ISEI Makasar, Media masa lokal. Terima kasih kepada mitra Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tana Toraja.

Terima kasih kepada Abisatya Dinamika Iswara Publishing atas kesempatan publikasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan. 2018. Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. Jurnal Nusamba Vol. 3 No.2 E-ISSN : 2528-0929. P-ISSN : 2549 – 5291 <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>

- Kono, Kanisius dan Suni, Melkianus. 2022. Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Poros Politik volume 4 nomor 1. <https://jurnal.unimor.ac.id/JPP/article/view/2574>
- Yunas, Novy Setia SusantiA., Nadya Izana N., & WidyawatiW. 2023. The Pentahelix Model in the Development of Agro-Culture-Based Edutourism in the Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Buffer Village Area (A Study in Tosari Village, Pasuruan Regency and Sapikerep Village, Probolinggo Regency). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(1), 76-85. <https://doi.org/10.22500/11202344218>
- Soares, Armando, Nurpratiwi, R., Makmur, M. 2015. Peranan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, vol. 4, no. 2. <https://doi.org/10.33366/jisip.v4i2.102>
- Soemaryani Imas. (2016). Pentahelix Model To Increase Tourist Visit To Bandung And Its Surrounding Areas Through Human Resource Development. *Journal Academy of Strategic Management* .Volume 15, Special Issues 3. <https://www.proquest.com/openview/091494ef547e622a456cf0dd2210d17a/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=38745>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Windiasih, Rili. 2019. Komunikasi Pembangunan di Era Digital melalui e-Government dalam Pelayanan Publik dan Pemberdayaan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, vol 1 No 1 <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.6>
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Yuniningsih, T., Darmi. T., Sulandari, S. 2019. Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang., *Journal of Public Sector Innovation*, Vol. 3, No. 2 (84 –93) <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>